

ABSTRAK

Tahun-tahun terakhir ini, arus globalisasi semakin terasa. Badan usaha baik yang bergerak dalam industri manufaktur maupun jasa semakin merasakan dampak dan tekanan persaingan yang datang dari berbagai negara. Harga serta kualitas produk dan jasa semakin bersaing di antara badan usaha dalam dan luar negeri. Untuk itu, badan usaha perlu memikirkan langkah-langkah terbaik agar dapat tetap *exist* dalam persaingan.

Salah satu langkah terbaik bagi badan usaha khususnya badan usaha yang banyak mengandalkan tenaga manusia dalam menjalankan kelancaran kegiatan usahanya adalah dengan mengevaluasi sumber daya manusianya. Adanya evaluasi terhadap sumber daya manusia akan semakin memungkinkan bagi badan usaha untuk memberdayakan sumber daya manusia tersebut secara lebih efisien. Efisiensi sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja langsung dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengaruh proses belajar. Oleh sebab itu dalam karya tulis ini ingin ditunjukkan suatu cara penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan memperhatikan faktor dan proses belajar tenaga kerja langsung melalui analisis *learning curve*.

Analisis *learning curve* mengukur tingkat belajar tenaga kerja langsung selama tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaan. Pengukuran tingkat belajar dalam proses belajar tersebut selanjutnya dijadikan patokan dalam penentuan standar waktu kerja yang optimal dan akurat, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pula pada keakuratan dalam penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung. Dengan analisis *learning curve*, tingkat belajar dari tenaga kerja langsung dipertimbangkan sehingga faktor arbitrer dalam penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung dapat diminimisasi. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung menguntungkan badan usaha.

Selama ini PT. X menggunakan metode rata-rata dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung, yang mana penentuan standar waktu kerja dihitung secara rata-rata dengan cara membagi total waktu kerja dengan total produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Standar waktu kerja ini kemudian digunakan untuk memprediksi standar waktu kerja periode berikutnya.

Setelah dilakukan analisis, diketahui bahwa perhitungan anggaran biaya tenaga kerja langsung berdasarkan perhitungan secara rata-rata menimbulkan kekurangakuratan. Perhitungan secara rata-rata ini

menyebabkan terjadinya *overestimated* sebesar Rp 14.580.300,00 apabila dibandingkan dengan penggunaan analisis *learning curve*. Dengan kata lain, melalui penggunaan analisis *learning curve* maka badan usaha dapat memperoleh penghematan biaya tenaga kerja langsung yang cukup signifikan, yaitu 14,87%. Dengan penghematan biaya (*cost saving*) yang cukup besar ini maka sedikitnya ada dua alternatif yang dapat dilakukan oleh badan usaha, yaitu : satu, mengalihkan penghematan biaya yang terjadi untuk kebutuhan dan kepentingan yang lain. Dua, menekan harga jual produk badan usaha sehingga harga produk di pasar menjadi lebih murah. Selanjutnya diharapkan dengan adanya *cost saving* ini dapat menjadi suatu keunggulan bagi badan usaha serta dapat menambah peluang badan usaha dalam persaingan.

